

Secukupnya

PERSEKUTUAN DOA MINGGU ADVEN III GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 344 : 1 – 2 "INGAT AKAN NAMA YESUS"

- 1) Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih:
Nama itu menghiburmu k'mana saja kau pergi.

Refr. :

Indahlah namaNya, pengharapan dunia!
Indahlah namaNya, suka sorga yang baka!

2. Bawa nama Tuhan Yesus, itulah perisaimu.
Bila datang pencobaan, itu yang menolongmu.

Refr. : ...

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ. 454:1, 2 "INDAHNYA SAAT YANG TEDUH"

- 1) Indahnya saat yang teduh menghadap takhta Bapaku:
kunaikkan doa pada-Nya, sehingga hatiku lega.
Di waktu bimbang dan gentar, jiwaku aman dan segar;
'ku bebas dari seteru di dalam saat yang teduh.

- 2) Indahnya saat yang teduh dengan bahagia penuh.
Betapa rindu hatiku kepada saat doaku.
Bersama orang yang kudus kucari wajah Penebus;
dengan gembira dan teguh kunanti saat yang teduh.

4. RENUNGAN

SECUKUPNYA

Lukas 3 : 10 – 14

Orang tua di Jawa berpesan kepada anaknya, *aja mangan nganti kewaregen, apa maneh nganti kemlekaren*. Artinya, jangan makan sampai kenyang, apalagi sampai kekenyangan karena hal itu sungguh tidak baik bagi kesehatan tubuh. Kebutuhan pangan memang menjadi yang utama dalam hidup manusia. Mustahil manusia bisa hidup tanpa pangan. Oleh karenanya sebuah sistem masyarakat perlu memastikan kebutuhan pangan, agar masyarakat mempunyai ketahanan pangan dan jauh dari kelaparan. Kelaparan adalah tantangan hidup manusia, manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencari nasi. Mereka harus banting tulang demi sesuap nasi. Bahkan ada satire yang mengatakan karena terlalu berlebihan mengupayakan sesuap nasi seseorang diibaratkan merelakan kepalanya menjadi kaki, dan kakinya jadi kepala. Artinya manusia perlu mengusahakan dirinya agar ia boleh hidup cukup, baik dari sisi sandang, pangan dan papan. Ketiganya adalah kebutuhan primer masyarakat. Apa jadinya jika kebutuhan primer itu tidak tercukupi? Hidup manusia akan penuh dengan kegelisahan dan kecemasan. Oleh karenanya, bacaan hari ini mengajak kita semua untuk menghasilkan salah satu buah pertobatan yaitu hidup cukup. Hidup cukup itu hidup tidak berlebihan. Jika kita sudah merasa berlebih, panggilan kita adalah berbagi dengan sesama manusia. Pengalaman sudah menjelaskan bahwa untuk memperoleh sesuap nasi butuh perjuangan yang besar.

Yohanes memberi nasihat kepada mereka yang sudah menerima baptisannya di sungai Yordan untuk menghasilkan buah-buah pertobatan (Lukas 3 : 8a). Kita tahu baptisan Yohanes adalah baptisan pertobatan. Baptisan pertobatan ini penting untuk dilakukan supaya dosa-dosa diampuni oleh Allah, sehingga mereka siap menerima kehadiran Raja Damai yang akan membaptis mereka dengan Roh

Kudus (lih. Lukas 3 : 3 – 6). Buah-buah pertobatan disampaikan Yohanes dengan begitu konkret. Pertama, orang yang mempunyai dua helai baju dan mempunyai makanan berlebih diminta untuk berbagi kepada mereka yang tidak punya. Kedua, para pemungut cukai (pajak) diminta untuk bekerja dengan hati, dengan tidak menagih di luar peraturan yang berlaku. Ketiga, seorang prajurit – gambaran orang yang berjabatan - diminta untuk tidak merampas dan tidak memeras dengan mengatasnamakan jabatan, dan mencukupkan diri dengan gaji/haknya.

Dari ketiga contoh yang disampaikan Yohanes di atas kita mendapatkan sebuah pelajaran berharga yaitu **milikilah cara pandang “cukup” dan jika kita merasa berlebih maka berbagilah kepada sesama.** Biasanya akan muncul pertanyaan, “bagaimana cara mengukur cukup?” Pertanyaan ini tidak perlu kita buat menjadi sulit dan rumit untuk dijawab, cukup rasakan saja di hati yang terdalam. Keterjebakan kita mengukur cukup dengan cara kalkulatif, bukan kualitatif. Sederhananya, jikalau kita sudah merasa kenyang, maka janganlah makan sampai kekenyangan. Filosofi ini mengajarkan kita untuk memiliki rasa cukup, tidak berlebihan untuk memiliki sesuatu dan bersedia melepasnya dengan ikhlas. Karena berlebihan akan membawa dampak buruk bagi kehidupan ini. Oleh karenanya, di masa Adven yang kedua ini kita semua diajak untuk menghayati makna cukup dalam kehidupan ini. Dengan menghayati makna cukup kita semua diajak untuk bertobat. Mari kita melihat keberadaan diri kita di hadapan Tuhan dengan bertanya pada diri kita:

- a. Apakah selama ini kita terlalu berlebihan dalam mencari harta kekayaan sampai mengorbankan waktu, tenaga, kesehatan, keluarga, sesama dan Tuhan?
- b. Apakah selama ini kita hidup terlalu mengada-ada sehingga mengorbankan kebutuhan primer hanya demi mencukupi gengsi, life style atau gaya hidup?
- c. Apakah kita terlalu sulit (pelit) berbagi dengan sesama yang

membutuhkan, karena kita terlalu takut jika nantinya akan berkekurangan?

Mari bertobat. Mari perbaiki diri dari keserakahan yang membelenggu diri kita. Lepaskanlah kemelekatan kita pada hal-hal yang menghalangi perjumpaan kita dengan Tuhan, katakanlah cukup jika kita sudah merasa terlalu berlebihan dan berbagilah kepada mereka yang membutuhkan. Ingat, Yesus datang dengan cara yang sederhana, hal tersebut penting untuk menjadi teladan bagi cara hidup kita kini. Amin. Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Mohon supaya dalam Masa Adven dimampukan untuk melepaskan kemelekatan dengan apapun.
- Mohon agar setiap jiwa boleh terpanggil untuk berbagi dengan sesama yang membutuhkan

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 422 : 1 – 2 “YESUS BERPESAN”

- 1) Yesus berpesan dalam malam g’lap
kamu harus jadi lilin gemerlap;
anak masing-masing di sekitarnya,
dalam dunia ini bersinarlah!
- 2) Yesus berpesan: Bersinarlah t’rang;
lilinmu Kulihat malam dan siang.
Anak masing-masing di sekitarnya,
untuk hormat Tuhan bersinarlah!

Tuhan Memberkati